

MEMBANGUN MINAT BACA ANAK MELALUI POJOK LITERASI DI SDN 1 DESA DANAU PANTAU

Saudah¹, Ahmad Jeri², Ayu Lestari Kharja³, Dedi Rahman⁴, Dhita Anggraini⁵, Ikhsan Hidayatullah⁶, Kartika Maharani⁷, Kartika Wahyu Romadona⁸, Lusi Sholihati⁹,
Mutia Aisyah¹⁰, Setyo Nuraji¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
e-mail: mutiaaisyah488@gmail.com

Abstrak

Minat membaca di Indonesia berada pada peringkat di bawah rata-rata, terutama para siswa-siswi di Desa Danau Pantau. Hal tersebut dikarenakan kurang memanfaatkan perpustakaan disekolah dan kurang koleksi buku bacaan. Karena hal itu, siswa-siswi di sekolah dasar SDN 1 Desa Danau Pantau kurang berminat membaca ke perpustakaan. Adapun pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi untuk meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan secara bertahap diantaranya, pembukaan dan pengenalan program, sosialisai pojok literasi dengan membaca yang dimulai dari buku-buku yang menarik minat baca siswa/siswi di SDN 1 Desa Danau Pantau. Hasil pengabdian kepada masyarakat mahasiswa KKN Kelompok 71 Danau Pantau yaitu, memberikan edukasi mengenai pentingnya minat buku serta memanfaatkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca para siswa-siswi SDN 1 Desa Danau Pantau. Kegiatan ini dilaksanakan pada Agustus-September 2023 yang dihadiri oleh anak usia 7-8 tahun siswa kelas IV B. Kegiatan pojok literasi dilakukan secara bertahap diantaranya, pembukaan dan pengenalan program, sosialisasi pojok literasi dengan membaca dan menceritakan buku yang ada di Perpustakaan SDN 1 Desa Danau Pantau. Program KKN tersebut berjalan dengan lancar para siswa antusias ketika berkunjung ke perpustakaan.

Kata kunci: Minat Baca; Perpustakaan; Pojok Literasi.

Abstract

Interest reading in Indonesia is still below average, especially for students in Danau Pantau Village. This is reflected in the underutilization of libraries in schools and the lack of reading book collections. Because students at public elementary school SDN 1 Danau Pantau Village less interested reading in the library. The implementation of this activity is, uses the socialization method to increase interest in reading and use of the library which is carried out in stages, including opening and introducing the program, socializing the literacy corner reading starting with books that attract interest in reading. As a result of community service, KKN Group 71 Danau Pantau is to provide education for students about the importance of reading books and using the library and increasing interest in reading among students at SDN 1 Danau Pantau Village. KKN activity will be held in August-September 2023 and will be attended by children aged 7-8 years, students in class IV B. Literacy activities increasing interest in carried out two stages, including opening and introducing the program, and the socializing literacy corner, reading and telling about books in the Library. KKN program all went smoothly, and the students were enthusiastic when visiting the library.

Keywords: Reading interest; Library; Literacy Corner

PENDAHULUAN

Minat membaca merupakan landasan terpenting bagi pengembangan keterampilan membaca dan belajar sepanjang hayat. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar menghadapi kendala yang menghambat mereka dalam menerapkan kebiasaan membaca yang sehat dan produktif. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena pengembangan minat membaca pada usia dini merupakan kunci bagi perkembangan intelektual dan karakter seorang anak. Jika permasalahan literasi Indonesia dianggap sepele tanpa adanya perbaikan maka tidak akan ada kemajuan sama sekali, meskipun beberapa lembaga penelitian berlomba-lomba menyajikan hasil dari penelitian literasi Indonesia, namun dibutuhkan usaha dari berbagai pihak.

Perlu dipahami bahwa penguasaan literasi dasar yang baik akan meningkatkan kehidupan siswa yang belajar di berbagai tingkat. Keterampilan membaca bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi. Siswa dibimbing sejak dini untuk memenuhi peran

penting dalam kehidupan mereka, peserta didik harus diterima untuk membentuk masyarakat terpelajar dan budaya literasi di Indonesia. Faktor yang menghambat minat siswa membaca, yaitu buku-buku kecil, status sosial ekonomi rendah orang tua, dan perasaan sesak atau kotor.

Pemerintah membuat gerakan literasi nusantara dimulai tahun 2015 tujuan dibuatnya gerakan literasi adalah untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Dunia pendidikan memulai babak baru dimulai tahun 2020 yaitu terjadinya perubahan UN *Ujian Nasional* berubah jadi *AS Asesmen Nasional*. Istilah tersebut sekarang kita kenal dengan sebutan AKM yaitu, *Asesmen Kompetensi Minimum*. Skill utama agar bisa berhasil dalam AKM yaitu adalah *skill literasi*, kemampuan literasi sangat *Important* (penting) dikuasai oleh para siswa (Nudiati & Sudiapernama, 2020).

Indonesia telah berpartisipasi dalam survei PISA (programme for international student assessment) mulai tahun 2000. Hasil pencapaian Indonesia dalam survei PISA menunjukkan Indonesia berada di urutan ke-1, skor PISA pada tahun 2018 menurun pada tiga bidang yaitu, membaca, matematika, dan sains dengan penurunan paling besar pada bidang membaca (Suprayitno, 2019).

Kemendikbud menyebut kemampuan literasi sebagai kemampuan atau keterampilan dalam membaca, memahami dengan baik, dan menggunakan sesuatu secara cerdas. Tingkat kecakapan literasi memiliki hubungan vertikal terhadap kualitas suatu bangsa, tolak ukur kemajuan bangsa ini adalah budaya literasi (membaca) yang harusnya sudah ditanamkan sejak dini. PISA Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 79 negara atau enam peringkat dari bawah.

Menciptakan budaya literasi di masyarakat, bisa dimulai dengan menanamkan kecintaan membaca kepada anak sejak dini. Membaca merupakan keterampilan yang harus dipelajari. Membaca merupakan pembelajaran fungsional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca harus dimiliki seseorang agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dengan membaca, anak-anak akan mendapatkan ilmu-ilmu baru yang belum pernah mereka ketahui. Dengan membaca mereka dapat menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan (Hijrawati Aswat, 2020). Secara umum, minat membaca dan keterampilan membaca anak-anak Indonesia masih rendah dibandingkan negara berkembang lainnya. Oleh karena itu, peningkatan minat membaca masyarakat dapat dilakukan dengan menambah lembaga-lembaga publik yang berkaitan dengan kegiatan membaca (Abubakar et al., 2021).

Membaca dengan baik menjadi suatu keterampilan landasan itu sangat penting, karena membaca sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan individu agar tidak tertipu, dan Dengan membaca, Anda dapat melihat dan memahami isinya membaca di hadapannya. Suharso (2005:64) mengatakan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang ada ditulis, dieja atau dihafal, menyatakan, mengetahui, memperkirakan, tunggu, ingatlah apa yang tertulis. Metode ini adalah yang terbaik efektif dalam menyerap ilmu pengetahuan karena kegiatan siswa membaca, maka akan ada ilmu meningkat menjadi berguna dan dapat bermanfaat dalam hidupnya.

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sumber bacaan siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar atau mengisi waktu luang. Pada kenyataannya, perpustakaan di SDN 1 Desa Danau Pantau kurang koleksi buku bacaan dan Hanya sedikit siswa yang membaca di perpustakaan selama waktu luang mereka atau selama masa belajar yang tidak terstruktur. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya minat siswa dalam membaca di kelas.

Artikel ini akan menggali berbagai hambatan yang dihadapi anak-anak SD dalam membangun minat baca mereka. Selain itu, kami juga akan membahas berbagai upaya yang dilakukan orangtua, guru, dan komunitas sekolah untuk mengatasi hambatan ini. Dengan interpretasi yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak SD dan solusi yang efektif, kita dapat membantu mereka meraih potensi literasi mereka dengan lebih baik.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dengan siswa/siswi SDN 1 Desa danau Pantau untuk meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terjadi secara bertahap, seperti membuka perpustakaan, memperkenalkan program, dan mendorong membaca di sudut literasi. yang dimulai dari buku- buku yang menarik minat baca siswa/siswi di SDN 1 Desa Danau Pantau. Selain itu peneliti juga menginterpretasikan buku kepada anak-anak, mengajarkan siswa/siswi cara membaca yang baik, menghitung dan menulis. Dengan tindak lanjut siswa/siswi diharapkan bisa menceritakan kembali buku yang dibaca. Langkah *rill* yang kami lakukan dalam program ini adalah dengan membentuk pojok literasi di setiap ruang kelas yang ada di SDN 1 Desa Danau Pantau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Membaca

Minat membaca merupakan suatu sifat yang memotivasi kita untuk melakukan kegiatan membaca dengan penuh minat dan kesenangan serta banyak belajar darinya, baik melalui membaca buku maupun bahan tertulis lainnya. Minat membaca merupakan suatu proses yang dimulai dari diri siswa itu sendiri; memerlukan bantuan untuk dikembangkan agar dapat berkembang. Jika anak, pengajar, dan orang tua mau, bersemangat, dan mendukung, minat membaca juga bisa tumbuh. Setiap orang akan menemukan jawaban atas pertanyaannya ketika mereka tertarik pada sesuatu dan mencari ilmu melalui membaca. (Elendiana, 2020).

Membaca adalah keterampilan linguistik dan komponen pembelajaran yang penting karena memungkinkan anak-anak mengumpulkan informasi. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan literasi adalah membaca. Literasi dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Siswa dapat mengenali, memahami, dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah dengan menggunakan literasi. (ROFIQ, 2022). Membaca merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memahami isi yang ada pada tulisan dan juga merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa di sekolah dasar karena dengan keterampilan membaca yang bagus, siswa dapat belajar banyak ilmu pengetahuan. Gerakan Literasi Sekolah GLS adalah salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca. Kegiatan literasi dapat menumbuhkan karakter yang baik pada siswa jika diimplementasikan dengan benar, sehingga menumbuhkan karakter positif pada siswa (Permatasari, 2019).

Motivasi belajar adalah dorongan menyeluruh yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan tersebut, dan memberikan arahan agar hasil belajar yang diharapkan dapat terwujud. (Setiyaningsih & Sunarso, 2018). Sangat penting untuk memotivasi siswa karena hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang perlunya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca. Kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya kursus bahasa Indonesia, dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa membaca. (Halidjah, 2019).

Menawarkan pojok literasi dengan pilihan buku yang memenuhi kebutuhan siswa dan tahap perkembangan pembelajaran merupakan cara yang bagus untuk mendorong anak rajin membaca di kelas. Setiap guru wajib mendorong siswanya untuk membaca di pojok literasi sekolah, dan mereka juga harus mengawasi peminjaman dan pengembalian buku oleh siswa. Setiap orang hendaknya mampu membaca agar dapat mempelajari hal-hal baru, memecahkan permasalahan dalam kehidupannya, mengembangkan budaya membaca, dan menjadi anggota masyarakat berbasis pengetahuan. Membaca adalah keterampilan mendasar. Faktanya, Indonesia termasuk negara dengan tingkat literasi yang rendah, berdasarkan hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019.

Siswa dapat memperluas wawasan, mengasah ide, dan mengembangkan kreativitasnya melalui membaca. Kemampuan membaca dan kebiasaan membaca masing-masing menjadi pendorong berkembangnya minat baca dan budaya membaca. Budaya membaca dapat diciptakan atas dasar minat membaca sejak dini pada anak. Pembentukan budaya membaca di sekolah yang merupakan komponen penting dalam kegiatan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Ayat 5 dengan jelas disebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung seluruh anggota masyarakat."

Hal tersebut menjadi motivasi bagi mahasiswa KKN kelompok 71 Desa Danau Pantau Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya untuk membesarkan pembaca dan anak-anak pecinta sains di Desa Danau Pantau. Tujuan Kelompok 71 adalah mendorong anak membaca dengan menyediakan fasilitas pojok baca. di Desa Danau Pantau.

Rendahnya Minat Baca di SDN 1 Desa Danau Pantau

Salah satu permasalahan pada siswa SDN 1 Desa Danau Pantau adalah rendahnya minat membaca. Minat membaca merupakan keinginan dan kesenangan seseorang untuk membaca buku atau bahan bacaan lainnya. Minat membaca sangat penting bagi perkembangan siswa, khususnya pengetahuan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi dan bahasa pengantar sekolah. Namun minat membaca siswa di SDN 1 Desa Danau Pantau sangat rendah sehingga berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-harinya. Siswa kelas empat dan lima sekolah ini masih belum bisa membaca dengan

baik dan lancar sehingga sulit menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum mencapai taraf optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kurangnya sosok figur, baik guru maupun siswa yang belum menjadikan membaca sebagai hal yang penting dalam pembelajaran mereka. Hal ini tercermin dalam pemanfaatan waktu luang yang dimiliki oleh guru dan karyawan di lingkungan sekolah. Banyak guru yang tidak menghabiskan waktu luangnya dengan membaca. Kebanyakan guru mengisi waktu luangnya dengan ngobrol dan ngobrol bersama orang tua siswa. Perkembangan teknologi ponsel pintar dan internet yang menyediakan internet menyebabkan kurangnya minat membaca buku di kalangan siswa (Prasrihamni et al., 2022). Kami mahasiswa KKN kelompok desa 71 Danau Pantau memadatkan kegiatan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Salah satunya pada kelas pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di ruang perpustakaan SDN 1 Desa Danau

Pantau, Untuk hal ini kami tekankan bahwa jika siswa harus mulai membaca 15 menit sebelum topik pembelajaran, maka mereka akan tertarik untuk membaca buku. Mulailah dengan membaca buku yang bergambar, seperti kartun, buku cerita, dan buku tentang nama-nama hewan dan tumbuhan. Harapannya mereka senang membaca buku, jika mempunyai buku bacaan yang menjadi buku favoritnya maka mereka akan rajin membaca buku tersebut (Sukma dan Sekarwidi, 2021). Literasi secara tidak langsung mendorong siswa untuk tertarik membaca. Kemampuan membaca juga bermanfaat bagi siswa, terutama meningkatkan penglihatannya dan memudahkan dalam membaca dan memahami topik yang disampaikan guru. Jalan literasi juga dapat berperan baik dalam pemanfaatan buku-buku terlantar di Perpustakaan Desa SDN 1 Danau Pantau. Tujuan penggunaan buku cerita adalah untuk memberikan dorongan bagi keakraban membaca. Apabila fase pembiasaan ini berjalan lebih baik maka akan mendapatkan dampak positif pada fase pengembangan dan pembelajaran yaitu meningkatkan minat membaca siswa (Rohim dan Rahmawati, 2020)

Mengembangkan budaya literasi ini, kami melaksanakan seluruh tahapan perencanaan yang telah kami rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setidaknya ada 3 langkah yang akan kita terapkan dalam pengembangan budaya literasi di desa SDN 1 Danau Pantau. yaitu sebagai berikut:

- a) Sosialisasi , dari sini kami mulai menjelaskan kepada siswa bagaimana program Pojok Literasi berjalan. Perpustakaan desa SDN 1 Danau Pantau sebenarnya sangat cocok, hanya saja kondisi perpustakaan dinilai kurang nyaman dan sepi, serta buku-buku disana terlihat berantakan sehingga banyak siswa yang tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.
- b) Menyortir buku Pada tahap kedua ini kami mencoba mencari buku pelajaran yang menarik bagi siswa, yaitu menemukan buku yang menarik secara visual untuk siswa desa SDN 1 Danau Pantau. Diantaranya adalah buku cerita dan kartun. Kami yakin buku ini akan membangkitkan minat baca Siswa hendaknya membaca terlebih dahulu sebelum membaca buku pelajaran.
- c) Evaluasi hasil Pada langkah terakhir, kami mencoba meminta mereka menjelaskan dengan kemampuan terbaiknya apa yang mereka dapatkan dari buku yang mereka baca. Di sini kami tidak menekankan bahwa harus bersifat tekstual sesuai dengan isi buku yang dibaca, namun berdasarkan apa yang mereka lihat dan pahami dari buku tersebut. Tujuannya untuk mengetahui seberapa baik program ini berjalan. Serta mengukur apakah program yang dilaksanakan telah tercapai atau belum (Sadli, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa di SDN 1 Desa Danau Pantau, antara lain adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Faktor keluarga berkaitan dengan kurangnya dukungan dari orang tua terhadap aktivitas membaca anak-anak mereka. Orang tua lebih suka membelikan mainan daripada buku untuk anak-anak mereka, sehingga anak-anak tidak memiliki bahan bacaan yang menarik dan bervariasi di rumah. Orang tua juga jarang memberikan contoh dan dorongan kepada anak-anak untuk membaca buku secara rutin dan menyenangkan.

Faktor sekolah berkaitan dengan kurangnya motivasi dan kesempatan dari guru terhadap aktivitas membaca siswa. Guru masih kurang memberikan tugas dan kegiatan yang melibatkan membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru juga kurang memberikan saran dan rekomendasi tentang buku-buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Faktor teman sebaya berkaitan dengan kurangnya pengaruh positif dari teman-teman sekelas atau seumuran terhadap aktivitas membaca siswa. Teman-teman sebaya lebih suka bermain atau melakukan hal-hal lain daripada membaca, sehingga siswa tidak merasa tertarik atau termotivasi untuk membaca.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari semua pihak yang terkait untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Desa Danau Pantau. Orang tua harus lebih peduli dan mendukung aktivitas membaca anak-anak mereka dengan cara memberikan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan usia mereka, memberikan contoh dan dorongan untuk membaca secara rutin dan menyenangkan, serta mengawasi dan mengapresiasi hasil membaca anak-anak mereka. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan membaca sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Guru juga harus lebih aktif dan responsif dalam memberikan saran dan rekomendasi tentang buku-buku yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Teman sebaya harus lebih saling memberikan pengaruh positif dalam hal membaca dengan cara berbagi pengalaman dan informasi tentang buku-buku yang telah dibaca, membuat kelompok atau klub baca bersama, serta mengadakan lomba atau kompetisi membaca antar teman sebaya.

Pojok Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Fakta di atas menjadi semangat bagi rekan-rekan KKN Kelompok 71 untuk meningkatkan minat baca anak-anak SDN 1 desa Danau Pantau dengan memfasilitasi melalui pojok baca. Pojok membaca sendiri merupakan salah satu ruang yang dapat membangkitkan dan meningkatkan minat membaca pada anak-anak SDN 1 desa Danau Pantau. Terdapat berbagai macam buku di pojok baca, seperti buku teks, buku pelajaran, buku IPA umum, buku cerita, buku sejarah, dll. Selain itu, di pojok baca terdapat papan tulis, stand buku berbentuk rumah, serta kegiatan menarik mahasiswa KKN kelompok 71. Selain itu Mahasiswa KKN Kel. 71 mengajak anak-anak membuat video, berfoto bersama, bercerita dengan asal usul yang menarik, dan menawarkan jajanan sambil membaca. Hal ini bertujuan agar anak-anak merasa nyaman dan bersemangat setiap hari berada di pojok baca dan membaca. Pojok Baca SDN 1 Desa Danau Pantau mendapat reaksi positif dan antusias dari berbagai pihak seperti guru, anak, orang tua dan masyarakat sekitar Desa Danau Pantau. Buku-buku yang tersedia untuk dilihat dan dipilih oleh anak-anak sepertinya membuat mereka sangat senang dan tertarik. Karena dapat memberikan dampak positif bagi anak, seperti mengurangi bermain atau menggunakan ponsel dan meningkatkan minat membaca, para orang tua juga diajak ke pojok membaca ini. Kehadiran tempat membaca ini juga diapresiasi oleh warga sekitar karena mendorong anak-anak untuk lebih banyak membaca buku dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang akan membantu mereka di masa depan daripada hanya berlarian tanpa berpikir panjang.

Berkat pojok baca SDN 1 Danau Pantau, anak-anak bisa membaca buku kesukaannya. Hal ini menunjukkan bagaimana kehadiran pojok baca di Desa Danau Pantau memberikan manfaat bagi anak-anak dan menjadi batu loncatan untuk menanamkan kecintaan terhadap sains dan membaca pada diri mereka. Hal ini sejalan dengan (Rahayu, 2015), yang berpendapat bahwa keinginan atau dorongan yang kuat untuk membaca adalah minat membaca. dalam diri seseorang yang membuat mereka memperhatikan dan menikmati membaca sehingga dapat membuat seseorang membaca sendiri. Membaca mempunyai banyak manfaat bagi anak (Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), antara lain:

- a. Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak
- b. kosakata, tata bahasa, ejaan dan pengucapan. Anak yang banyak membaca mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia lebih baik dibandingkan anak yang jarang membaca.
- c. C. Membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan anak tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan umum, sejarah, budaya, geografi, teknologi, seni, dll. Anak yang rajin membaca mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan anak yang jarang membaca.
- d. d. Membaca dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi anak dalam belajar. Anak-anak yang rutin membaca mempunyai imajinasi dan ide yang lebih kaya dibandingkan anak-anak yang jarang membaca. Anak yang kreatif dan inovatif lebih mudah memecahkan masalah dan menciptakan hal-hal baru dalam belajar.
- e. Membaca dapat menumbuhkan sikap kritis dan analitis anak terhadap permasalahan dan persoalan di sekitarnya. Anak yang banyak membaca mempunyai pemikiran yang lebih logis dan rasional dibandingkan anak yang jarang membaca. Anak-anak yang kritis dan analitis lebih mampu mengevaluasi dan memilih informasi dari berbagai sumber.
- f. Membaca dapat memberikan hiburan dan kesenangan bagi anak. Anak yang rajin membaca mempunyai hobi dan minat yang lebih positif dibandingkan anak yang jarang membaca. Anak yang mempunyai hobi dan minat membaca merasa senang dan puas ketika membaca buku yang disukainya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa menawarkan pojok literasi menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung, menawarkan bahasa bacaan yang sesuai dengan minat anak, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca interaktif dan memberikan motivasi positif serta mendorong peningkatan penghargaan, motivasi mereka untuk belajar. Dengan pendekatan komprehensif tersebut diharapkan minat membaca anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. dapat membantu anak memperluas pengetahuannya dan memudahkannya mendapatkan buku, baik itu buku pelajaran, pendidikan, ilmu pengetahuan umum, dan lain-lain. Tak hanya itu, dengan adanya alfabet corner yang dilengkapi dengan alat bantu lain seperti whiteboard dan wall journal setidaknya dapat mengisi waktu luang anak dengan hal-hal bermanfaat dan tentunya mengurangi kebiasaan bermain gawai. Kehadiran pojok literasi juga direspon positif oleh para orang tua dan masyarakat sekitar, karena secara langsung dapat mendorong upaya anak dalam meningkatkan minat membaca.

SARAN

Dalam menciptakan lingkungan literasi yang sukses, beberapa langkah penting harus diambil. Pertama, melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan minat membaca anak menjadi langkah awal yang sangat penting. Orang tua dapat diberikan pemahaman tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam membaca dan bagaimana mereka dapat menstimulasi minat literasi di rumah. Selanjutnya, kerjasama dengan perpustakaan lokal atau institusi pendidikan lainnya juga memiliki peran penting. Ini akan membantu meningkatkan akses ke berbagai buku dan sumber daya literasi, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung minat membaca anak-anak. Selain itu, mengadakan program membaca bersama di pojok literasi adalah metode yang efektif untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca yang interaktif, yang dapat melibatkan guru, orang tua, dan sukarelawan. Terakhir, monitoring dan evaluasi terus-menerus sangat penting. Data dan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan peningkatan minat membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak atas dukungan berharga dan kontribusi mereka selama penelitian ini. Bantuan mereka telah menjadi krusial dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. R. T., Sudrajat, A. S., Maulana, R. R., & Taufik, N. I. (2021). Penyusunan Regulasi Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kabupaten Pangandaran. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdikan.v2i1.16>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Halidjah, S. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 9, No, 34–43. <https://www.neliti.com/id/publications/218613/pemberian-motivasi-untuk-meningkatkan-kegiatan-membaca-siswa-sekolah-dasar>
- Hijrawati Aswat, A. L. N. G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, Volume 4(Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4.i1.302>
- Nudiati, D., & Sudiapernama, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2021). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Permatasari, F. (2019). *Jurnal koulutus*. 2(5), 108–123. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/234>

- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/download/1922/1215/8139>
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 5. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/325>
- ROFIQ, A. (2022). Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2), 117–133. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1360>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. 6(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10412/4379>
- Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Muhamad Sadli. 6, 151–164. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/4829>
- Setiyaningsih, S., & Sunarso, A. (2018). HUBUNGAN VARIASI MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suprayitno, T. (2019). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. In Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud (Issue 021). <https://repositori.kemdikbud.go.id/16742/>